

PROSEDUR AUDIT SUBSTANTIF PRIMER

Ananta Wahyu Sasongko
Farhani Kautsar Nugraha
Muhammad Dimar Alam



Prosedur Audit Substantif Primer

Ananta Wahyu Sasongko

Universitas Merdeka Malang

Farhani Kautsar Nugraha

Institut Teknologi dan Bisnis Tuban

Muhammad Dimar Alam

Universitas Brawijaya Malang

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-undang Nomor 28 2014
Tentang Hak Cipta

Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf I untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan atau dipidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

Setiap orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan atau huruf h, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Setiap orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana di dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan atau huruf g, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat 3 yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Prosedur Audit Substantif Primer

Ananta Wahyu Sasongko

Farhani Kautsar Nugraha

Muhammad Dimar Alam

Rizka Dibi Arryanti Saputri

ISBN:

E-ISBN:

QRCBN:

Juni 2024

18,2x25,7cm; vi+264 hlm.

Kata Sambutan

Penulisan buku merupakan salah satu tanggung jawab utama dosen sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Publikasi karya ilmiah melalui buku ajar maupun buku referensi memberikan kontribusi penting bagi mahasiswa dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memberikan manfaat langsung kepada masyarakat.

Dengan penuh kebahagiaan dan kebanggaan, saya menyambut karya Ananta Wahyu Sasongko, dosen di Universitas Merdeka Malang, yang telah berhasil menulis buku berjudul “Prosedur Audit Substantif Primer” dengan topik auditing. Buku ini merupakan hasil dari pengetahuan dan pengalaman Ananta selama bekerja sebagai praktisi di Ernst & Young serta sebagai dosen di Universitas Merdeka Malang.

Semoga upaya Ananta dalam penulisan buku ini dapat menginspirasi akademisi lain, baik yang memiliki latar belakang praktisi maupun akademisi, untuk menyebarkan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Diseminasi karya ilmiah ini diharapkan memberikan nilai tambah dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta praktik bisnis di industri. Dengan semakin banyaknya akademisi yang memiliki pengalaman industri dan mampu menulis buku, diharapkan kontribusi mereka terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan industri di Indonesia akan semakin besar.

Saya yakin bahwa buku ini akan memberikan manfaat signifikan bagi praktisi dan akademisi, khususnya bagi semua pihak yang terlibat sebagai pemangku kepentingan. Buku ini diharapkan menjadi panduan dan sumber informasi yang berguna dalam menentukan langkah yang tepat bagi mahasiswa dan auditor pemula dalam menghadapi audit laporan keuangan. Dengan demikian, kualitas laporan keuangan dapat ditingkatkan dan kepercayaan para pemangku kepentingan dapat terjaga. Selamat dan sukses kepada Penulis, teruslah berprestasi.

Malang, 2024

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Merdeka Malang

Prof. Dr. H. Fajar Supanto, M.Si. *

*Profesor Fajar Supanto telah menerbitkan beberapa buku, diantaranya berjudul “Manajemen strategi organisasi publik dan privat” yang diterbitkan oleh penerbit Empatdua Media pada tahun 2019 dan “Model pembangunan ekonomi desa berbasis agro ekowisata sebagai strategi pengembangan ekonomi kawasan” yang diterbitkan oleh penerbit Media Nusa Creative pada tahun 2020.

Kata Pengantar

Dengan penuh kebahagiaan dan rasa bangga, kami mempersembahkan buku "Prosedur Audit Substantif Primer" kepada para pembaca yang berminat mendalami dunia praktik audit laporan keuangan, khususnya bagi auditor pemula dan mahasiswa akuntansi. Buku ini disusun berdasarkan kombinasi pemahaman teoritis mengenai audit serta pengalaman praktis yang kami peroleh selama bertahun-tahun bekerja sebagai auditor di salah satu firma akuntan publik terbesar di dunia, Ernst & Young.

Selama perjalanan karier kami, kami telah dihadapkan pada berbagai tantangan dalam aspek auditing dan tantangan dunia industri auditing, yang membentuk dasar kuat dalam penulisan buku ini. Pengalaman lapangan ini memberikan wawasan praktis yang kami integrasikan dengan pengetahuan teoritis, sehingga buku ini mampu menyajikan materi yang tidak hanya berbasis teori, tetapi juga kaya akan contoh-contoh dari praktik nyata di industri auditing di Indonesia.

Selain pengalaman praktik, buku ini juga diperkaya dengan pengetahuan dan wawasan teoritis yang kami peroleh sebagai dosen dan peneliti dalam bidang audit di Universitas Merdeka Malang, Institut Teknologi dan Bisnis Tuban, dan Universitas Brawijaya. Dengan menggabungkan pengalaman profesional di lapangan dengan pendekatan akademis yang mendalam, kami berharap buku ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang praktik audit, khususnya pelaksanaan prosedur substantif pada berbagai akun dalam laporan keuangan.

Pembahasan dalam buku ini berfokus pada tahap prosedur substantif dalam audit laporan keuangan. Oleh karena itu, seluruh penjelasan dan langkah-langkah yang diuraikan hanya terbatas pada tahapan ini. Analisis dan diskusi yang disajikan akan mendalam mengenai prosedur substantif, mencakup metode, teknik, serta pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesalahan dalam laporan keuangan. Dengan demikian, pembaca akan memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang pentingnya prosedur substantif dalam konteks audit laporan keuangan.

Kami berkomitmen untuk menyajikan materi audit dengan cara yang mudah dipahami dan relevan dengan praktik audit di dunia industri. Kami berharap bahwa buku ini akan menjadi panduan yang bermanfaat bagi mahasiswa, profesional pemula, serta siapa pun yang ingin mendalami dunia audit. Melalui buku ini, kami berusaha memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan di bidang audit keuangan.

Malang, 2024

Penulis

Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Prosedur Audit Substantif Primer	1
1.1 Pendahuluan tentang PSP	2
1.2 Posisi PSP dalam Tahapan Audit Laporan Keuangan	4
Arsi Sebagai Dasar Pengembangan Prosedur Audit Substantif Primer	7
2.1 Arsi pada Laporan Posisi Keuangan	9
2.2 Arsi pada Laporan Laba Rugi dan Pendapatan Komprehensif Lain	10
PSP pada Akun Kas dan Setara Kas	13
3.1 PSP dan Arsi pada Akun Kas dan Setara Kas	15
3.1.1 Konfirmasi Bank	15
3.1.2 Rekonsiliasi Bank	17
3.1.3 Pisah Batas (<i>Cut Off</i>) Kas dan Setara Kas	19
3.1.4 Valuasi Kas dan Setara Kas dalam Valuta Asing	20
PSP pada Akun Efek yang Dapat Diperdagangkan	22
4.1 PSP dan Arsi pada Akun Efek YDD	25
4.1.1 Verifikasi Eksistensi dan Kepemilikan Efek	25
4.1.2 Konfirmasi Reviu Rinci atas Efek	27
4.1.3 Penilaian Harga Pasar Efek	29

4.1.4 Valuasi Efek Berdasarkan Aturan Dalam PSAK	31
PSP pada Akun Piutang Usaha	33
5.1 PSP dan Asersi pada Akun Piutang Usaha	34
5.1.1 Kesesuaian Buku Besar dan Buku Pembantu	35
5.1.2 Penerimaan Kas Setelah Tanggal Neraca	38
5.1.3 Prosedur <i>Rollforward</i> Piutang	38
5.1.4 Pisah Batas (<i>Cut Off</i>) Piutang Usaha	39
5.1.5 Uji Penurunan Nilai Piutang Usaha	40
5.1.6 Penyesuaian Lain Piutang Usaha	41
5.1.7 Piutang Usaha dalam Mata Uang Asing	41
5.1.8 Saldo Kredit Piutang Usaha	42
PSP pada Akun Persediaan	45
6.1 PSP dan Asersi pada Akun Persediaan	47
6.1.1 Pengamatan Fisik Persediaan (<i>Stock Opname</i>)	47
6.1.2 Konfirmasi Persediaan yang Dipegang oleh Pihak Lain	49
6.1.3 Rekonsiliasi Kompilasi Mutasi Persediaan dengan Buku Besar	51
6.1.4 Prosedur <i>Rollforward</i>	53
6.1.5 Pisah Batas Persediaan (<i>Cut Off</i>)	55
6.1.6 Kesesuaian Penilaian Persediaan dengan PSAK	56
6.1.7 Uji Nilai Terpulihkan Persediaan (<i>Net Realizable Value/NRV</i>)	58
PSP pada Akun Beban Dibayar Dimuka	61
7.1 PSP dan Asersi pada Akun Beban Dibayar Dimuka	63

7.1.1 Verifikasi Keberadaan dan Kesesuaian Penilaian.....	63
PSP pada Akun Investasi pada Afiliasi	65
8.1 PSP dan Asersi pada Akun Investasi pada Afiliasi.....	67
8.1.1 Verifikasi Eksistensi dan Kepemilikan	67
8.1.2 Tinjauan Notulen Rapat atas Aktivitas Investasi.....	68
8.1.3 Penilaian Investasi dengan Kebijakan Akuntansi.....	70
8.1.4 Pengujian Penurunan Nilai Investasi	71
PSP pada Akun-Akun Transaksi dengan Pihak Berelasi	74
9.1 PSP dan Asersi pada Akun Pihak Berelasi.....	76
9.1.1 Verifikasi Saldo Akun dengan Pihak-Pihak Berelasi ..	77
9.1.2 Penilaian dan Valuasi Akun Pihak-Pihak Berelasi	79
9.1.3 Uji Pisah Batas Akun Pihak-Pihak Berelasi	81
9.1.4 Penyisihan Piutang Antarperusahaan.....	83
PSP pada Akun Piutang Jangka Panjang, Deposito non-kini, dan Aset Keuangan Jangka Panjang Lainnya	86
10.1 PSP dan Asersi pada Akun Piutang Jangka Panjang, Deposito non-kini, dan Aset Keuangan Jangka Panjang Lainnya	89
10.1.1 Verifikasi Keberadaan dan Kepemilikan.....	89
10.1.2 Penilaian Aset Keuangan Jangka Panjang.....	91
PSP pada Akun Aset Tetap.....	93
11.1 PSP dan Asersi pada Akun Aset Tetap	95
11.1.1 Kesesuaian Buku Pembantu dengan Buku Besar	96
11.1.2 Penambahan, Pengurangan, atau Penghapusan	97
11.1.3 Sewa, Perbaikan dan Pemeliharaan Aset Tetap.....	98

11.1.4 Deplesi dan Rekalkulasi Depresiasi Aset Tetap	100
11.1.5 Pengujian Penurunan Nilai Aset Tetap.....	101
PSP pada Akun Aset Takberwujud.....	103
12.1 PSP dan Asersi pada Akun Aset Takberwujud	105
12.1.1 Bukti Keberadaan Aset Takberwujud	105
12.1.2 Pengujian Penurunan Nilai Aset Takberwujud.....	107
PSP pada Akun Pinjaman	109
13.1 PSP dan Asersi pada Akun Pinjaman	112
13.1.1 Verifikasi Pinjaman dan Kewajiban Terkait	112
13.1.2 Inspeksi Kontrak Pinjaman	114
13.1.3 Kepatuhan pada Ketentuan Kontrak Pinjaman.....	115
PSP pada Akun Utang Usaha.....	117
14.1 PSP dan Asersi pada Akun Utang Usaha	119
14.1.1 Kesesuaian Buku Besar dan Buku Pembantu atas Akun Utang Usaha	119
14.1.2 Review Item Tidak Biasa (<i>Unusual Item Review</i>)....	120
14.1.3 Cut off Utang Usaha	121
14.1.4 Menelusuri Utang Usaha yang Tidak Tercatat.....	122
14.1.5 Analisis Saldo Pemasok/Vendor	125
14.1.6 Valuasi Saldo Utang Usaha yang ada dalam Mata Uang Asing	126
PSP pada Akun Perpajakan.....	128
15.1 PSP dan Asersi pada Akun Perpajakan	133
15.1.1. Rekonsiliasi Pendapatan Akuntansi dengan Pendapatan Pajak	134

15.1.2. Provisi untuk Pajak Penghasilan	136
15.1.3. Penurunan Nilai Aset Pajak Tangguhan	139
15.1.4. Mutasi Saldo Akun Pajak Penghasilan.....	141
15.1.5. Provisi untuk Posisi Pajak Tertentu.....	143
15.1.6. Dasar Pencatatan Transaksi Perpajakan dengan Pihak Berelasi.....	146
PSP pada Akun Beban Akrua, Kewajiban Lainnya dan Pendapatan Ditangguhkan	149
16.1. PSP dan Asersi pada Akun Beban Akrua, Kewajiban Lainnya dan Pendapatan Ditangguhkan	152
16.1.1. Kecocokan dan Kelengkapan Bukti Dokumen Pendukung Beban Akrua.....	152
16.1.2. Dana Jangka Panjang Terkait Imbalan Kerja dan Pensiun	153
16.1.3. Pengujian Kesesuaian Kewajiban Lainnya.....	155
16.1.4. Tinjauan Konfirmasi dari Pengacara Perusahaan .	157
16.1.5. Penelusuran Beban Akrua yang Tidak Tercatat ...	159
PSP pada Akun Liabilitas Jangka Panjang dan Angsuran (<i>Lease</i>)	161
17.1. PSP dan Asersi Kewajiban Jangka Panjang dan Angsuran	164
17.1.1. Biaya Bunga Utang Jangka Panjang dan Kepatuhan dengan Perjanjian.....	164
17.1.2. Inspeksi Perjanjian Pinjaman/Angsuran Baru	166
17.1.3 Identifikasi dan Pemeriksaan Agunan	167

17.1.4 Verifikasi Eksistensi, Valuasi, Kelengkapan, Pengungkapan dan Kewajiban.....	169
PSP pada Akun Derivatif, Hedging, Komitmen & Kontinjensi	172
18.1. PSP dan Asersi pada Akun Derivatif, Hedging, Komitmen & Kontinjensi	175
18.1.1. Verifikasi Keberadaan dan Kepemilikan	176
18.1.2. Tinjauan Rinci Notulen dan Bukti Lainnya atas Derivatif, Hedging, Komitmen & Kontinjensi	178
18.1.3. Penyelidikan Kelengkapan Derivatif.....	179
18.1.4. Identifikasi Derivatif Tersembunyi atau Tak Terduga	181
18.1.5. Uji Nilai Wajar Derivatif.....	183
18.1.6. Penyelidikan Kelengkapan Komitmen Penting....	184
18.1.7. Identifikasi Kontinjensi Penting.....	186
PSP pada Akun-Akun Ekuitas	188
19.1. PSP dan Asersi pada Akun Derivatif, Hedging, Komitmen & Kontinjensi	191
19.1.1 Pemeriksaan Akta Perusahaan dan Skedul Rekonsiliasi Ekuitas	191
19.1.2 Pemeriksaan Notulen atas Transaksi Ekuitas.....	193
19.1.3 Penyelidikan atas Perjanjian Opsi Saham	195
19.1.4 Kesesuaian Pembayaran Dividen	197
PSP pada Akun Pendapatan/Penjualan	200
20.1. PSP dan Asersi pada Akun Pendapatan/Penjualan..	203
20.1.1 Tinjauan Analitis Pendapatan Keseluruhan	203

20.1.2 Prosedur Pengakuan Pendapatan.....	204
PSP pada Akun Pendapatan Lainnya	206
21.1. PSP dan Asersi pada Akun Pendapatan Lainnya.....	209
21.1.1 Tinjauan dan analisis konten	209
PSP pada Akun Pendapatan Keuangan	212
22.1. PSP dan Asersi pada Akun Pendapatan Keuangan..	215
22.1.1 Tinjauan Pendapatan Bunga dan Dividen.....	215
22.1.2 Tinjauan Perubahan Nilai Investasi	216
PSP pada Akun Beban Pokok Penjualan (HPP)	218
23.1. PSP dan Asersi pada Akun HPP	221
23.1.1 Perbandingan Beban Pokok Penjualan dengan Periode Sebelumnya.....	222
23.1.2 Pemeriksaan Inputan Material dan Tidak Biasa....	223
PSP pada Akun Beban Gaji	225
24.1. PSP dan Asersi pada Akun Beban Gaji	228
24.1.1 Analisis Komprehensif atas Beban Gaji	229
24.1.2 Analisis Beban Imbalan Pasca Kerja	230
PSP pada Akun Beban Penjualan	233
25.1. PSP dan Asersi pada Akun Beban Penjualan.....	235
25.1.1 Analisis Konten Beban Penjualan	236
25.1.2 Tinjauan Item Signifikan & Tidak Biasa	238
PSP pada Akun Beban Umum dan Administrasi	241
26.1. PSP dan Asersi pada Akun Beban Umum & Administrasi	244

26.1.1 Analisis konten pada Beban Umum Administrasi dan Beban Umum Lainnya	244
26.1.2 Tinjauan Dokumentasi Penunjang.....	246
26.1.3 Kelengkapan Konfirmasi dari Pengacara Perusahaan	249
PSP pada Akun Beban Keuangan	252
27.1. PSP dan Asersi pada Akun Beban Keuangan.....	255
27.1.1 Analisis Beban Keuangan	255
27.1.2 Pengujian Perubahan Nilai Investasi	257
Referensi	259
Tentang Penulis	262

Prosedur Audit Substantif Primer

Prosedur Audit Substantif Primer (PSP) adalah bagian dari setiap perikatan audit laporan keuangan yang dirancang oleh Auditor untuk mengumpulkan bukti mengenai potensi salah saji dalam laporan keuangan (1). Auditor yang dimaksud dalam buku ini adalah semuanya Auditor Eksternal yang bekerja pada sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP). Dalam melakukan audit, auditor menjalankan PSP ini di semua perikatan auditnya pada setiap akun yang dinilai signifikan, terlepas dari hasil penilaian risiko gabungan (*Combined Risk Assesment/CRA*) yang telah dilakukannya (2).

1.1 Pendahuluan tentang PSP

PSP dapat terdiri dari konfirmasi pihak eksternal, pengujian rincian transaksi, pengujian rincian saldo akun dan pengungkapan, serta prosedur analitis (3). PSP juga dapat dipahami sebagai proses atau metode yang digunakan auditor untuk menemukan atau mencegah kesalahan penilaian, pengakuan, dan pengungkapan dalam laporan keuangan (4). PSP menghasilkan catatan atas beberapa temuan transaksi keuangan yang tidak sesuai dan auditor melakukan dokumentasi atas prosedur tersebut untuk ditinjau lebih lanjut nantinya pada tahap review dan proses pelaporan (5). PSP juga dilakukan oleh auditor untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk membuat kesimpulan tentang apakah informasi keuangan yang diberikan oleh entitas memenuhi prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Dalam beberapa referensi lain, PSP biasa disebut dengan “prosedur pengujian substantif pada akun” (6). Di dalam buku ini, istilah prosedur substantif tersebut kami ubah dengan istilah

prosedur substantif primer (PSP) karena semua isi dalam buku ini lebih banyak membahas mengenai prosedur substantif yang bersifat primer, yaitu prosedur primer tersebut dapat ditambahkan dengan prosedur substantif pendukung lain yang dirasa perlu oleh auditor dalam menjalankan auditnya. Kelanjutan dari prosedur substantif primer ini dapat disebut menjadi prosedur substantif sekunder, *secondary/supplementary substantive procedures*, atau juga prosedur analitis (*analytical procedures*)(6).

Beberapa contoh prosedur substantif yang telah dikenal luas dalam dunia praktik audit meliputi:

- Memeriksa dan menguji kebenaran saldo akun-akun di dalam laporan keuangan.
- Memeriksa transaksi-transaksi keuangan dengan jumlah besar, penting, atau tidak biasa.
- Membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan dengan periode sebelumnya, atau membandingkan kewajarannya dengan laporan keuangan dari perusahaan pada industri sejenis.
- Melakukan validasi atas asumsi dan estimasi yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan.
- Analisis hubungan antara aktivitas bisnis dan akun-akun laporan keuangan.

Dalam tahap pelaporan atau tahap penarikan kesimpulan dari hasil audit, evaluasi auditor atas pengendalian internal, proses dan alur penyusunan laporan keuangan, dan interpretasi hasil prosedur substantif serta prosedur analitis merupakan hal yang sangat penting dalam proses penyusunan opini audit (7).

Pengetahuan ini menjadikan PSP tidak bisa menjadi pengganti tunggal dari semua prosedur tersebut.

Evaluasi ini membantu auditor untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang diberikan oleh entitas telah dikumpulkan, diproses, dan dilaporkan dengan benar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hasil dari evaluasi tersebut juga membantu auditor dalam membuat kesimpulan dan memberikan opini audit yang objektif dan berkualitas.

1.2 Posisi PSP dalam Tahapan Audit Laporan Keuangan

Dalam audit laporan keuangan, terdapat beberapa tahapan umum yang biasanya dilakukan oleh tim audit, mulai dari tahap penerimaan klien hingga tahap pelaporan (8,9). Tahapan audit yang kami rincikan di bagian ini adalah gabungan antara pengetahuan yang kami peroleh secara teoritis dan dari pengalaman praktek di industri akuntan publik. Tahapan-tahapan tersebut secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Pra Audit & Perencanaan

- a. Pemahaman Bisnis Klien (*Understanding the Business*)
- a. Penilaian Risiko Gabungan (*Combined Risk Assesment*)
- b. Respons Risiko Gabungan (*Combined Risk Response*)
- c. Penganggaran Audit
- d. Surat Perikatan Audit
- e. Penilaian Awal atas Sistem Pengendalian Internal
- f. Penilaian Awal atas Risiko Kecurangan (*Fraud Risk Assessment*)

- g. Pengumpulan Informasi Awal dan Uji Substantif Awal

2. Audit Interim

- a. Pernyataan Independensi
- b. Perhitungan Materialitas Audit – Interim
- c. Penyelesaian Etik (*Ethics Clearance*)
- d. *Significant Class of Transaction* (SCOT) Pick
- e. Uji Penelusuran Siklus atau *Walkthrough* (WT)
- f. Uji Pengendalian atau *Test of Control* (TOC)
- g. *Audit Strategy Memorandum* (ASM)

3. Eksekusi (*Execution*)

- a. Perhitungan Materialitas Audit – Akhir Tahun
- b. Pemilihan Akun Signifikan
- c. **PROSEDUR SUBSTANTIF**
- d. Prosedur Analitis
- e. Uji Transaksi Setelah Tanggal Neraca (*Subsequent Events Review*)
- f. Pengecekan Kelengkapan Kertas Kerja

4. Kesimpulan (*Conclusion*)

- a. Perhitungan Materialitas Audit – Pelaporan
- b. *Summary Review Memorandum* (SRM)
- c. Pengambilan Opini Audit

5. Pelaporan (*Reporting*)

- a. Surat Representasi Manajemen (*Representation Letter*)
- b. Persetujuan Pencetakan Laporan Auditor Independen
- c. Komunikasi dengan Pihak Manajemen dan Dewan Direksi (*Management Letter*)
- d. Perilisan Laporan Auditor Independen

Pembahasan dalam buku ini berfokus pada poin **3C** yang disebutkan di atas, yaitu tahap **prosedur substantif**. Oleh karena itu, seluruh penjelasan dan langkah-langkah yang diuraikan hanya terbatas pada tahapan ini. Analisis dan diskusi yang disajikan akan mendalam mengenai prosedur substantif, mencakup metode, teknik, serta pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesalahan dalam laporan keuangan. Dengan demikian, pembaca akan memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang pentingnya prosedur substantif dalam konteks audit laporan keuangan.

Aseri Sebagai Dasar Pengembangan Prosedur Audit Substantif Primer

Asersi dalam konteks auditing merujuk pada pernyataan atau klaim yang dibuat oleh manajemen entitas terkait dengan laporan keuangan. Asersi ini mencakup berbagai aspek laporan keuangan yang perlu diverifikasi oleh auditor untuk memastikan bahwa laporan tersebut bebas dari kesalahan material dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Untuk memenuhi standar audit yang ditetapkan oleh SA 500: Bukti Audit, pemahaman mendalam atas asersi merupakan keharusan bagi auditor dalam merancang prosedur yang relevan guna memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat. Dengan memahami "alasan di balik pelaksanaan suatu prosedur audit" atau asersi tersebut, auditor dapat melaksanakan audit atas laporan keuangan dengan lebih efisien dan efektif (10).

Hal ini penting karena asersi memberikan dasar bagi auditor untuk mengevaluasi apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan material. Sehingga, pemahaman yang komprehensif tentang asersi memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi dan mengatasi risiko yang relevan secara lebih baik, memastikan bahwa bukti audit yang dikumpulkan memadai dan tepat untuk mendukung opini audit yang diberikan.

Laporan Posisi Keuangan
Eksistensi (E)
Valuasi (V)
Kelengkapan (C)
Hak dan Kewajiban (R)
Penyajian dan Pengungkapan (P)

Akhir sampel gratis

Anda membaca 26 halaman pertama.
Versi lengkap tersedia sebagai e-book PDF
di toko Penerbit FA:

faindonesia.co.id/buku/